

Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar PAI: Survei di SDN Kaliabang Tengah 1 Bekasi

Nur Aini dan Acep Mulyadi*

Abstract: This study aims to determine the relationship between study habits (X) with Islamic education learning outcomes (Y) in SDN Kaliabang Tengah 1. This study uses a quantitative survey with correlation approach. Data collection techniques used in the study using questionnaires and documents. While the results of the processing of the data obtained from study habits acquired through a questionnaire consisting of 21 items, and learning outcomes obtained through the value of one semester report cards Islamic education subjects. From the moment the product obtained calculation result of 0.485. The results showed that there was a significant positive relationship between study habits and (X) with Islamic education learning outcomes (Y) with regression $\hat{Y} = a + bx$ or $\hat{y} = 14.290 + 0.880$. Thus it can be concluded that there is a significant relationship between study habits to learning outcomes Islamic education in class VI, V, VI SDN Kaliabang Tengah 1 determinant coefficient of 48%. This means showing that the study habits contribute to the learning outcomes by 48%, in addition to the learning outcomes are influenced by another factor of 52%.

Keywords: Study Habit, Learning Outcome, Islamic Education.

Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Hasbullah berpendapat bahwa pendidikan merupakan hasil dari prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dan dicita-citakan baik secara efektif maupun secara efisien.²

*Nur Aini, S.Pd.I. memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISMA Bekasi. Drs. Acep Mulyadi, M.Pd. adalah dosen Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003)

² Hasbullah, *Diktat Pengantar Pendidikan* (Bima, 2005), h. 4

Pendidikan merupakan salah satu nilai terpenting yang tak dapat tergantikan dalam kehidupan bangsa. Karena pendidikan mampu membawa generasi muda sebagai cikal bakal penerus bangsa untuk mampu memimpin dan merubah ke arah yang lebih baik lagi. Perkembangan pengetahuan semakin bertambah seiring kedewasaan pola pikir yang telah dibekali oleh pendidikan. Berkat pendidikan jugalah watak, gaya berbicara, kewibawaan, hingga *manage* waktu, persoalan dan kesibukan sehari-hari mencerminkan tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang.³ Berdasarkan hal tersebut di atas, timbullah berbagai masalah dalam pelaksanaannya terutama yang menyangkut mutu proses pendidikan formal yang berlangsung di dalam suatu lembaga pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, yaitu sekolah negeri maupun swasta. Mutu dari suatu proses pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari tingkat keberhasilannya yang tergambar melalui prestasi belajar yang dicapai oleh anak didik setelah mengikuti proses belajar pada suatu lembaga pendidikan tersebut. Dalam Islam manusia dituntut untuk belajar dan juga mengajar. Hal tersebut dapat terlihat dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11: *“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Ayat di atas mengandung kesimpulan bahwa Allah SWT akan meninggikan wahai yang memperke-

³ Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru 1992), h. 5

nakan tuntutan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah STW terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa yang akan datang Maha mengetahui.⁴

Ramayulis menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sendiri dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakini.⁵

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang sangat strategis, dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak, dan etika peserta didik.⁶

Prestasi belajar dapat dikatakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses.⁷ Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, jika prestasi belajar siswa tinggi berarti menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sebaliknya prestasi belajar siswa yang

⁴ Quraisy, M. Shihab Tafsir, *Al-misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 78

⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 88.

⁶ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jend Pembinaan Kelembagaan Islam, 2001), h. 1.

⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 82

rendah menunjukkan bahwa tujuan belajar belum tercapai.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran sering timbul kesulitan belajar, dikarenakan kesulitan belajar siswa yang kurang baik, Gie menyatakan bahwa “agar seseorang dapat belajar dengan baik dia harus mengetahui dahulu metode, teknik, kemahiran atau cara-cara belajar yang efisien kemudian pengetahuan ini dipraktikkan setiap hari sampai menjadi suatu kebiasaan belajar”.⁸ Cara-cara yang dipakai siswa dalam belajar akan menjadi suatu kebiasaan, kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Kebiasaan belajar adalah perilaku siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama.

Seseorang yang belajar selalu melibatkan kemampuan kognitif yang ada pada dirinya, dan juga kemampuan lain seperti: motivasi, kebiasaan belajar, penguasaan dan pengendalian diri, empati dan beberapa keterampilan sosial. Dalam kurung dekade terakhir, kemampuan lain itu menjadi perbincangan yang hangat di kalangan para ahli. Ternyata kecerdasan kognitif (IQ) yang dulunya menjadi tolok ukur utama dalam menilai kecerdasan seseorang tidak cukup untuk membuat manusia meraih prestasi yang tinggi. Sebab di samping IQ tersebut kemampuan yang disebutkan di atas ternyata mampu membuat orang lebih mampu menata diri dan meningkatkan hasil belajar.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang

⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), h. 7

mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.⁹

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa adalah kebiasaan belajar, karena hasil belajar yang baik itu disebabkan oleh kebiasaan belajar yang baik, dan dalam kegiatan belajar itu sendiri memberikan hasil yang akan dirasakan sebagai kegiatan yang menyenangkan.¹⁰

Dalam rangka mencapai keberhasilan belajar, faktor kebiasaan belajar turut pula memainkan peranan yang sangat penting bagi para siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kecerdasan tidak dianggap sebagai faktor utama untuk mencapai sukses. Tetapi, intelegensi yang tinggi jika didukung kebiasaan belajar yang baik pasti akan mendatangkan sukses dalam belajar.¹¹

Membiasakan anak-anak untuk belajar merupakan salah satu faktor yang penting, kebiasaan yang dibina dari saat ke saat ini akan banyak menguntungkan bagi orang tua maupun bagi anak. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh prestasi yang baik pula sebaliknya anak yang kebiasaan belajarnya tidak baik, prestasinya tidak maksimal. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik bahwa “cara belajar turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang

⁹Dja Ali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 101.

¹⁰ Singgih G Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, remaja, dan keluarga* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995), h. 117.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 180

tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil”¹².

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang menunjang tercapainya hasil belajar yang baik, terutama yang sangat berpengaruh pada hasil belajar adalah cara belajar. Cara belajar merupakan strategi yang dilakukan oleh siswa dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari cara belajarnya setiap hari, disiplin waktu baik di rumah maupun di sekolah. Banyak siswa yang gagal mendapat hasil belajar yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif, karena itu, untuk menunjang agar tujuan belajar siswa dapat tercapai maka diperlukan adanya kebiasaan belajar yang efektif.¹³

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik. Kebiasaan memiliki arti penting dalam meningkatkan ataupun menurunkan hasil belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Kebiasaan belajar efektif bukan bawaan dari lahir, tetapi dapat dibentuk dan ditanamkan pada siswa sejak sedini mungkin sebelum siswa berada pada jenjang pendidikan

yang lebih tinggi. Peran serta orang tua sangat mendukung dalam pembentukan kebiasaan belajar yang efektif, karena untuk pertama kalinya pendidikan diperkenalkan oleh komunitas terdekat dalam lingkup terkecil yaitu keluarga. Dalam hal ini kondisi yang paling tepat untuk menanamkan kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang yang efektif dan terarah adalah siswa sekolah dasar.¹⁴

Kebiasaan belajar siswa akan sangat mempengaruhi dalam menjawab suatu pertanyaan dalam bentuk apapun, karena dalam menjawab suatu pertanyaan tentunya akan membutuhkan pemikiran yang jeli dalam menganalisis pertanyaan tersebut. Menurut Muhibbin “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.¹⁵ Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian suatu tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Dalam dunia pendidikan kualitas hasil belajar sangatlah penting, karena tujuan pendidikan yang ingin dicapai yang dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu: bidang kognitif, bidang afektif, serta bidang psikomotor. Ketiga aspek tersebut harus nampak sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut harus nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam pernyataan verbal

¹² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 18.

¹³ Muhyono, *Hubungan minat dan cara Belajar Fisika dengan Prestasi belajar Fisika Siswa kelas 1 Cawu 2 SMU Negeri 2 Malang*, 2001.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 182

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), h. 87

melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional).¹⁶

Maka dari itu salah satu upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar adalah berusaha untuk memperbaiki kebiasaan belajar sehingga pada akhirnya memiliki kebiasaan belajar yang baik, berencana dan efisien. Hal ini seperti yang dikemukakan Rusyan dan Daryani yang menyatakan bahwa “kesuksesan belajar anda sebenarnya tidak terlepas dari cara belajar yang anda laksanakan, sebab baik tidaknya hasil belajar dapat dilihat dan dirasakan oleh anda sendiri”.¹⁷

Dalam penelitian ini SDN Kaliabang Tengah 1 Bekasi dipilih sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang perlu diteliti, yaitu berdasarkan apa yang dilihat peneliti ketika sedang melakukan observasi bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan belajar yang baik contohnya seperti: siswa tidak mengerjakan tugas dari guru atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, jika ada hal yang tidak dimengerti siswa lebih memilih diam daripada bertanya kepada guru, dan ketika guru PAI mencatat dan menjelaskan materi, siswa tidak mencatat pelajaran. Perilaku siswa yang demikian disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, siswa kurang dapat mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Hal ini berarti dalam diri siswa tersebut

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 49

¹⁷Rusyan dan Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses* (Jakarta: Nine Karya Jaya, 1993), h. 3

kebiasaan belajarnya belum tercipta dengan baik.

Disini peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan belajar mereka mempengaruhi hasil belajarnya, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kaliabang Tengah 1 Bekasi.

Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar PAI di SDN Kaliabang Tengah 1 Bekasi

Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan cara menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan nilai reliabilitas dilakukan dengan nilai *cronbach's alpha*.

1. Kebiasaan Belajar

Secara rata-rata (mean) kebiasaan belajar adalah sebesar 82.97; median 83.50 dan modus 87. Nilai rata-rata sebesar 82.97 berada pada interval 78- 83 dengan jumlah responden sebanyak 21 siswa. Jika dilakukan pengelompokan data, maka diketahui distribusi frekuensi siswa terhadap kebiasaan belajar yang berada dibawah interval rata-rata adalah sebanyak 27 siswa dengan rincian sebanyak 8 siswa diperoleh data 60-65, 10 siswa diperoleh data 66- 71, 9 siswa diperoleh data 72-77, Sedangkan untuk kelompok interval yang berada diatas nilai rata-rata terdapat sebanyak 12 siswa dengan rincian sebanyak 8 siswa diperoleh data 84-89, 2 siswa diperoleh data 90- 95, 2 siswa diperoleh data 96- 101.

2. Hasil Belajar PAI di SDN Kaliabang Tengah 1 Bekasi

Secara rata-rata (mean) skor hasil belajar adalah sebesar 84,53; median 85.00 dan modus 90. Nilai rata-rata sebesar 84,53 berada pada interval 84-86 dengan jumlah responden sebanyak 16. Jika dilakukan pengelompokan data, maka diketahui distribusi frekuensi siswa terhadap hasil belajar yang berada dibawah interval rata-rata adalah sebanyak 19 siswa dengan rincian sebanyak 12 siswa diperoleh data 75-77, 6 siswa diperoleh data 78-80, 1 siswa diperoleh data 81- 83, Sedangkan untuk kelompok interval yang berada diatas nilai rata-rata terdapat sebanyak 25 siswa dengan rincian sebanyak 3 siswa diperoleh data 87- 89, 13 siswa diperoleh data 90-92, 9 siswa diperoleh data 93-95.

3. Hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI di SDN Kaliabang Tengah 1 Bekasi.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 16.0 terlihat bahwa besarnya angka dari koefisien korelasi $R = 0,696$ dan angka tersebut positif dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan searah antara variabel kebiasaan belajar dengan variabel hasil belajar .

Berdasarkan hasil output SPSS versi 16.0 diperoleh *Pearson Correlation* bahwa nilai $\text{Sig (2-tailed)} = 0,000$ karena nilai $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$ maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar .

Dilihat dari nilai *Pearson Correlation*, dari tabel output di dapatkan nilai $r = 0,696$, maka disimpulkan kekuatan hubungannya kuat dan antara variabel X (kebiasaan belajar) dan variabel Y (hasil belajar) artinya semakin tinggi kebiasaan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar.

Berdasarkan teori dan hasil output SPSS versi 16.0 terdapat hubungan

yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI di SDN Kaliabang Tengah 1 Bekasi. Hal ini ditunjukkan oleh angka kontribusi koefisien determinasinya atau besarnya sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap variabel hasil belajar adalah sebesar 0,485 atau 48%. Jadi, hasil belajar 52% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation*, yang di dapatkan dari nilai $r = 0,696$, jika dibandingkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai $r = 0,696$ berada di interval koefisien berada ditingkat yang kuat. Maka disimpulkan kebiasaan belajar dengan hasil belajar memiliki kekuatan hubungannya cukup kuat artinya semakin baik kebiasaan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI di SDN Kaliabang Tengah 1 Bekasi.

Dari hasil penelitian di atas bisa kita simpulkan bahwa antara kebiasaan belajar berhubungan dengan hasil belajar. Dapat membuktikan pendapat yang dikemukakan oleh Waslimah dalam Susanto bahwa “Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dalam diri peserta diri yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kebiasaan belajar”.¹⁸ Seperti juga pendapat dari Djaali bahwa kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain yaitu kebiasaan

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 12-13

belajar.¹⁹ Menurut Sumardi faktor-faktor yang saling berinteraksi dalam mencapai hasil belajar secara langsung maupun tidak langsung yaitu berupa faktor yang berasal dari luar individu dan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu.²⁰

Artinya antara teori yang dikemukakan dan keadaan sekolah menunjukkan bahwa antara variabel kebiasaan belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar PAI. Ketika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka siswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik agar siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkatan kebenaran mutlak, akan tetapi jauh dari kesempurnaan, mengingat adanya keterbatasan sebagai manusia. Banyak keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI.

Penelitian ini hanya didasarkan pada satu variabel yaitu kebiasaan belajar, sementara masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki keterbatasan, hanya 60 siswa, dengan demikian tingkat generalisasi kesimpulan ini masih terbatas.

Dari keterbatasan sampel yang diambil dalam penelitian ini berpengaruh besar pada hasil penelitian yang penulis peroleh, serta masih rendahnya ketelitian penulis dalam pengambilan kesimpulan akhir.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kategori kecenderungan kebiasaan belajar kelas IV, V dan VI secara umum berada dalam kategori Cukup. Hasil ini didukung oleh data penelitian yang menyatakan bahwa secara rata-rata (mean) skor kebiasaan belajar adalah 82.97, median 83.50 dan modus 87. Nilai rata-rata sebesar 82.97 berada pada interval 78- 83 dengan jumlah responden sebanyak 21 siswa. Jika dilakukan pengelompokan data, maka diketahui distribusi frekuensi siswa terhadap kebiasaan belajar yang berada dibawah interval rata-rata adalah sebanyak 27 siswa dengan rincian sebanyak 8 siswa diperoleh data 60-65, 10 siswa diperoleh data 66-71, 9 siswa diperoleh data 72-77, Sedangkan untuk kelompok interval yang berada diatas nilai rata-rata terdapat sebanyak 12 siswa dengan rincian sebanyak 8 siswa diperoleh data 84-89, 2 siswa diperoleh data 90-95, 2 siswa diperoleh data 96-101.

2. Kategori kecenderungan hasil belajar kelas IV, V dan VI secara umum berada dalam kategori Cukup. Hasil ini didukung oleh data penelitian yang menyatakan bahwa secara rata-rata (mean) skor hasil belajar

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 101

²⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Radjawali, 1987), h. 160

adalah sebesar 84,53; median 85.00 dan modus 90. Nilai rata-rata sebesar 84,53 berada pada interval 84-86 dengan jumlah responden sebanyak 16. Jika dilakukan pengelompokan data, maka diketahui distribusi frekuensi siswa terhadap hasil belajar yang berada dibawah interval rata-rata adalah sebanyak 19 siswa dengan rincian sebanyak 12 siswa diperoleh data 75-77, 6 siswa diperoleh data 78-80, 1 siswa diperoleh data 81- 83, Sedangkan untuk kelompok interval yang berada diatas nilai rata-rata terdapat sebanyak 25 siswa dengan rincian sebanyak 3 siswa diperoleh data 87- 89, 13 siswa diperoleh data 90-92, 9 siswa diperoleh data 93-95.

3. Kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI di SDN Kaliabang tengah 1 Bekasi memiliki hubungan positif yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh angka kontribusi koefisien determinasinya atau besarnya sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap variabel hasil belajar adalah sebesar 0,485 atau 48% Sisanya 52% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation*, yang di dapatkan dari nilai $r = 0,696$, jika dibandingkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai $r=0,696$ berada di interval koefisien berada ditingkat yang cukup kuat. Maka disimpulkan kebiasaan belajar dengan hasil belajar memiliki hubungannya cukup kuat artinya semakin baik kebiasaan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI di SDN Kaliabang Tengah 1 Bekasi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Shodiq. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1992
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Azwar, Saifuddin. *Pengantar Psikologi Intellegensi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Departemen Agama RI *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta : PT Kusudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Departemen Agama RI, *Kendali Mutu pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jend Pembinaan Kelembagaan Islam, 2001
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006
- Hartono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press, 2009
- Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

- Indrawati. *Ketrampilan Proses Sains: Tinjauan Kritis dari Teori ke Praktis*. Bandung: Dirjen Dikdasmen Pusat PPG IPA Depdikbud, 2000
- Jihad dan Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2011
- Jihan Asep dan haris Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi presindo, 2011
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* . Jakarta: Hidakarya Agung, 1983
- Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Biru Algensindo, 2004
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Quraisy, M. Shihab Tafsir, Al-misbah. *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam* .Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Riduwan, dkk. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Rusyan dan Daryani. *Penuntun Belajar yang Sukses*. Jakarta: Ninc Karya Jaya, 1993
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* .Bandung: Alfabeta, 2005.
- Slameto. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2004
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sujarweni, Wiratna . *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* . Yogyakarta: Pustaka Setia, 2011.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Radjawali, 1987
- Susanto, Ahmad. *Teori belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wasliman. *Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: Sps-UPI, 2007

